

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Demam *tifoid* merupakan penyakit yang berada pada usus halus yang disebabkan oleh *Salmonella thyposa*. Demam *tifoid* terjadi di seluruh dunia, terutama pada negara berkembang dengan sanitasi yang kurang baik. Demam *tifoid* masih menjadi penyakit yang endemik di Indonesia dan angka kejadian yang masih tinggi. Juga menjadi masalah di masyarakat yang kondisi lingkungan kurang baik. Dan kasus demam tifoid ini tersebar luas di seluruh propinsi di Indonesia, paling banyak di daerah perkotaan (Irawati dan Hanriko, 2016).

Terdapat data yang di peroleh Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah melalui sistem *surveilans* terpadu kasus tifoid masih tinggi (Dinkes Prov Jateng, 2011). Diagnosis tifoid ditegakkan dengan pemeriksaan darah, yaitu dengan pemeriksaan widal dan pemeriksaan jumlah lekosit.

Gambaran lekosit pada penderita demam *tifoid* akan menunjukkan gambaran leukopenia. Dapat pula terjadi jumlah lekosit yang normal atau lebih dari normal (leukositosis). Jumlah lekosit yang rendah akibat adanya *Salmonella thypi* yang mengeluarkan endotoksin pada dinding luar kuman berupa lipopolisakarida, yang akan memacu makrofag yang berfungsi mengaktifator neutrofil. Sehingga neutrofil dalam sirkulasi masuk ke dalam jaringan. Akibatnya lekosit di dalam sirkulasi akan berkurang. Tetapi pada kenyataanya ada penderita demam tifoid yang di temukan gambaran jumlah lekositnya melebihi nilai normal (Rusmana *et al*, 2013).

Di Puskesmas Kartasura angka kejadian demam *typhoid* prevalensinya akan meningkat pada pergantian musim/musim pancaroba. Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian untuk mengetahui gambaran jumlah leukosit pada pasien yang pertama kali datang ke puskesmas untuk melakukan pemeriksaan di puskesmas Kartasura, dengan gejala demam lebih dari satu minggu dan selanjutnya di ketahui menderita tifoid.

1.2. Perumusan Masalah

Adapun perumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran jumlah leukosit pada penderita demam *tifoid* di Puskesmas Kartasura”.

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran jumlah leukosit pada penderita demam *tifoid* di Puskesmas Kartasura.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademi

Menambah perbendaharaan Karya Tulis Ilmiah di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Semarang.

2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian dapat memberikan informasi kepada masyarakat serta pada klinisi tentang pemeriksaan laboratorium yang dapat mendukung tegaknya diagnosis penyakit demam *tifoid* serta dapat memberikan sumbangan pengetahuan masyarakat tentang gambaran jumlah leukosit dan suhu tubuh

penderita demam *tifoid* yang harus segera diobati untuk mencegah terjadinya komplikasi.

3. Bagi Puskesmas Kartasura

Sebagai bahan informasi bagi Puskesmas Kartasura dalam rangka meningkatkan fasilitas serta upaya pelayanan terhadap penderita demam *tifoid*.

4. Bagi Penulis

Hasil Penelitian ini dapat dijadikan panduan referensi bagi peneliti selanjutnya atau orang lain, untuk memberikan informasi pengetahuan mengenai penyakit demam *tifoid*. Selain itu juga dapat menambah pengetahuan, keterampilan dan ketelitian kerja di dalam laboratorium.

1.5. Keaslian Penelitian

Adapun keaslian penelitian akan dibuat matriks seperti yang disajikan pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Matriks Keaslian Penelitian

No	Peneliti & Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Nafiah, dkk (2017) Diagnosa demam tifoid disertai kondisi kadar lekosit pasien di Rumah sakit Islam Sakinah di Mojokerto	Penelitian dilakukan bulan januari 2017 di Rumah sakit Islam Sakinah Mojokerto. Bahan yang digunakan yakni sampel darah, serum darah, dan reagen. Pasien berumur 1 sampai 51 tahun. Sampel darah pasien di uji kadar darahnya menggunakan hemadializer, kemudian dilanjutkan dengan sentrifuge sehingga di dapatkan serum darah pasien untuk uji tingkat keparahan demam tifoid menggunakan separasi tubex color scale (IgM Salmonella). Data penelitian ini kemudian dianalisis secara deskriptif.	Hasil: Terdapat kadar leukosit pasien yang justru normal dan di bawah batas normal. Hal ini di mungkinkan adanya penyumbatan hematopoiesis (pembentukan darah) pada sumsum tulang belakang oleh Salmonella typhi tersebut. Persamaan : Sama-sama menghitung jumlah leukosit pada penderita deman tifoid. Perbedaan : perbedaan terletak pada metode pemeriksaan laboratorium yang di lakukan di mana dalam penelitian ini akan di lakukan dengan menggunakan mesin hematology analyzer, selain itu juga berbeda obyek dan tempat penelitian